

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Profil Ghana

1. Lembaga Rehabilitasi Ghanation

Sesungguhnya kesehatan merupakan hak dasar setiap orang, sehingga kesehatan individu akan besar pengaruhnya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

Upaya meningkatkan derajat kesehatan merupakan hak yang harus dipenuhi, baik oleh individu, masyarakat, tenaga layanan kesehatan maupun oleh para pengambil kebijakan.

Sehat yang berarti situasi manusia yang meliputi kesehatan fisik, psikis, sosial dan ekonomi. Persoalan kesehatan yang muncul di masyarakat seperti kesehatan reproduksi, sanitasi, kecukupan gizi, HIV/AIDS, ketersediaan air bersih, dan perilaku hidup bersih, dan sehat serta terbebas dari pengaruh penyalahgunaan narkotika, dan obat-obat terlarang. Memerlukan partisipasi semua elemen masyarakat, partisipasi tersebut dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat hingga negara.

Lembaga kesehatan dan ketergantungan obat "GHANATION" didirikan sebagai respon dan upaya swadaya masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip hak asasi manusia di bidang kesehatan, individu, mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terhadap persoalan dan upaya mewujudkan kesehatan individu, yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat dan bangsa.

Upaya mewujudkan kesehatan tersebut tentu mengacu pada kebijakan dan standar yang ditetapkan, baik oleh pemerintah Indonesia maupun standar yang telah ditetapkan secara global. Oleh karena itu, upaya mewujudkan individu yang sehat, terbebas dari segala persoalan, merupakan tanggung jawab bersama, yang memerlukan keikutsertaan masyarakat, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga kesehatan yang profesional dan berkualitas serta menjadi tempat pengembangan program dan advokasi layanan kesehatan yang mandiri

b. Misi

- 1) Menyediakan layanan kesehatan dan rehabilitasi adiksi narkoba yang profesional dan berkualitas dengan biaya terjangkau.
- 2) Mengembangkan program layanan kesehatan dan rehabilitasi adiksi narkoba melalui peningkatan kemampuan sumber daya yang dimiliki, melalui peningkatan peran lembaga secara profesional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Memberdayakan masyarakat, keluarga klien agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi diri dan keluarganya serta berperilaku bertanggung jawab dalam aspek sosial dan kesehatan.

4) Mengembangkan kemitraan untuk memberikan dukungan dan komitmen atas terjaminnya pelayanan kesehatan dan rehabilitasi adiksi narkoba.

c. Dasar hukum

- 1) Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062).
- 2) Peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu narkoba;
- 3) Peraturan menteri sosial nomor 26 tahun 2012 tentang standar rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
- 4) Keputusan menteri kesehatan nomor 421 tahun 2010 tentang standar pelayanan terapi rehabilitasi gangguan penggunaan narkoba.
- 5) Peraturan menteri kesehatan nomor 2415 tahun 2011 tentang rehabilitasi medis bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba.
- 6) Peraturan menteri kesehatan nomor 13 tahun 2014 tentang perubahan pengolongan narkoba.

d. Kegiatan

- 1) Memberdayakan masyarakat, agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi dirinya dan berperilaku bertanggung jawab dalam kesehatan dan penggunaan obat-obat berbahaya.
- 2) Mempengaruhi para pembuat kebijakan untuk memberikan dukungan dan komitmen terjaminnya pemenuhan hak-hak kesehatannya.
- 3) Melaksanakan kegiatan penelitian dan memanfaatkan hasil penelitian pihak lain untuk kegiatan pengembangan program lembaga.
- 4) Melaksanakan pemberdayaan (penguatan) kelembagaan (kepengurusan) semua jajaran lembaga.
- 5) Menyelektir endidikan keterampilan dan keahlian serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
- 6) Mengadakan kerja sama dengan badan-badan lain baik pemerintah maupun swasta, didalam maupun diluar negeri.
- 7) Mengembangkan pusat informasi, edukasi dan konseling serta pelayanan kesehatan serta pemulihan dampak ketergantungan obat secara berkualitas, melalui peningkatan peran lembaga yang profesional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan.
- 8) Mendirikan usaha klinik kesehatan dan ketergantungan obat “GHANA Prima”.
- 9) Mendirikan pusat layanan khusus remaja “GHANA *Youth fredly*”

10) Mendirikan pusat rehabilitasi pecandu narkoba “GHANA

Recovery” yang disesuaikan dengan program pemerintah.

11) Mengadakan usaha-usaha lainnya yang syah dan berguna bagi

para anggota dan pendukung Yayasan serta masyarakat

sesuai dengan azas dan tujuan Yayasan.

e. Struktur organisasi

Direktur	Drs. Hamdan Nsution, M.Si
Konsultan	Okto Reno
Program manager	Rusdiyono, SE.MM
Kordinator medis dan assement	dr. Kristiano
ADM/UMUM	Tohir Hidayat, SE
Medis dan Assement	Helen Mustika S.Psi Rifa'atul M. Amd,Keb Khoiriyah, Amd.Keb
Konselor	AKH. Fauzi Amd. Kep Novian Pradana S.Kep Yudi Sasmito S.Kep Noval Maulidy Amd. Kep Imam Sayyidi S.Pd Khoirul Anwar S.Kep

Kerohanian	H.M. Musyappa' KH. Abd. Sattar Ust Bambang
Advokasi / Humas	Abd.Mu'in, Bsc
Keamanan	Redy Purwanto Moh. Noval Juhdi. A Moh. Junaidi Moh. Komaruddin
Instruktur	Dinas Sosial Jayus Salon Dinas Pertanian Dinas Nakertran

B.Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian dilakukan di lapangan baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian, tetapi peneliti mempunyai kendala terkait meminta wawancara terhadap klien yang direhabilitasi di Ghana, karena direhabilitasi tersebut sangat menjaga privasi dan asas kerahasiaan, adapun yang melakukan rehabilitas di Ghana dari tahun ketahun yaitu sebagai berikut:

Tahun	Jenis Kelamin	Umur	Rawat inap	Rawat jalan
2016	L	20-28 Thn	20 orang klien	15 orang klien
2017	L/P	20-25 Thn	55 orang klien	50 orang klien
2018	L	19-23 Thn	72 orang klien	50 orang klien
2019	L	17-20 Thn	101 orang klien	60 orang klien
2020	L/P	15-18 Thn	150 orang klien	100 orang klien
2021	L/P	14-20 Thn	163 orang klien	122 orang klien

Tabel 4.1 kasus narkoba

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemakaian narkoba di daerah pamekasan dari tahun ketahun semakin bertambah. Hal itu tidak sebanding dengan sebutan untuk Daerah Pamekasan sebagai Kota Gerbang Salam, akan tetapi pada realitanya tidak sesuai dengan harapan, terlebih dalam penyimpangan sosial khususnya pada kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin merajalela dikalangan remaja.

1. Patologi Sosial yang di Timbulkan oleh Narkoba bagi Remaja di Kota

Pamekasan

Patologi sosial merupakan tingkah laku yang terjadi dilingkungan masyarakat, patologi bisa bersifat positif dan juga negatif. Namun dalam penerapannya di lapangan, patologi sosial lebih sering diartikan sebagai tingkah laku yang negatif seperti halnya penyimpangan sosial, khususnya pada masalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja akan berdampak negatif pada keseimbangan antara struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga mengganggu terhadap ketertiban sosial.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang marak terjadi adalah masalah penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba dapat diartikan sebagai patologi sosial yang bersifat negatif, karena hal tersebut dapat merusak keseimbangan struktur sosial dan mengganggu terhadap ketertiban sosial. Narkoba dapat menyebabkan penggunanya merasa nyaman untuk sementara waktu, sehingga dapat menyita waktu para remaja untuk ikut berkreasi dalam membangun negeri, hal inilah yang dimaksud dengan penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu keseimbangan struktur sosial dan merusak ketertiban sosial.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Khoirul Anwar selaku konselor sekaligus mantan pengguna narkoba berikut hasil wawancaranya:

“awal mula saya terjerumus ke dunia penyalahgunaan narkoba yaitu, pertamanya saya diajak bermain dulu, karena saya dibesarkan oleh seorang ayah saja, ibu saya meninggal ketika saya masih kecil, ayah saya sering pergi keluar kota dan saya tinggal bersama nenek, dan akhirnya saya kurang terurus. Karena saya merasa bosan dengan kehidupan saya sehari-hari, saya pergi nongkrong, rokok an bersama teman saya, ada teman saya yang pakai barang itu, saya pertamanya di tawarin dan saya mau aja, karena saya pikir mau nyoba saja, setelah saya nyoba akhirnya pengen nyoba terus. Mungkin karena saya sudah ketagihan, dan setelah dirasakan narkoba itu saya pakai waktu lagi banyak masalah dan merasa pusing, namun setelah saya pikir-pikir sekarang, hal itu membuat saya rugi, rugi waktu, tenaga dan sebagainya, bahkan banyak waktu saya yang saya buang sia-sia pada waktu itu”¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa patologi sosial yang ditimbulkan oleh narkoba memanglah dapat berdampak buruk bagi pengguna dan keseimbangan lingkungan sosial di sekitarnya. Beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang itu dapat menyalahgunakan narkoba yaitu mayoritas mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari orang-orang disekitarnya, sehingga mereka mencari ketenangan diluar, namun cara yang mereka lakukan adalah cara yang salah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mantan pengguna narkoba yang direhabilitasi di Ghana yang bernama Khoirul Anwar

“saya awal mula bisa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yaitu, saya ikut teman nongkrong-nongkrong, saya bukan dari keluarga yang tidak mampu, orang tua saya mampu, Cuma setelah saya resapi sekarang, saya hanya salah pergaulan saja, sehingga membuat saya terjerumus kedalam lubang penyalahgunaan narkoba tersebut, dulu saya merasa nyaman saja ketika menggunakan narkoba tersebut, namun sekarang saya merasakan bahwa saya rugi, karena selain saya tidak bisa berinteraksi dengan orang-orang yang saya sayangi karena

¹ Khoirul Anwar, konselor, wawancara langsung, (08 mei 2021. 09:30 Am)

saya harus direhabilitasi disini, saya putus sekolah karena hal tersebut”²

Novian Pradana menambahkan pemaparannya:

“saya terjerumus kedalam masalah narkoba ini, karena orang tua saya pisah, dan saya dititipkan kepada om saya, bisa dibilang saya ini anak broken home, perlu sampeyan ketahui, anak broken home itu lebih mudah diajak untuk melakukan hal-hal yang negatif, ya seperti yang saya alami sekarang ini, tapi sebenarnya juga faktor teman sepergaulan yang membuat saya bisa menggunakan yang namanya narkoba ini. Gak enak, beneran gak enak mas kalo dipikir-pikir sekarang ini, tapi kalo dulu masih awal-awal make itu rasanya tenang, dak ada beban pikiran apapun.”³

Penyalahgunaan narkoba hanya membuat penggunanya merasa nyaman saat pertama kali saja, namun jauh dari hal tersebut, untuk sekarang mereka yang sudah setengah berhasil direhabilitasi merasa menyesal dan merasa rugi tentang apa yang telah mereka lakukan di masa lalu. Hal itu dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut.

Narkoba dapat membuat penggunanya merasa nyaman dan dapat melupakan masalahnya walaupun sejenak. Sehingga banyak orang-orang yang tidak berfikir panjang memilih jalan pintas tersebut untuk menghindari dari masalah yang dihadapi, namun berdasarkan dari pengamatan yang peneliti lakukan pada akhirnya orang-orang yang telah terlanjur menggunakan narkoba merasa rugi dan menyesal, karena mereka merasa waktu mereka telah terbuang dan telah menyianyikan waktu saat masih menggunakan narkoba.

² Khairul Anwar, mantan pengguna, wawancara langsung (08 mei 2021, 09:30. Am)

³ Novian Pradana, konselor, wawancara langsung (08 mei 2021, 09:30. Am)

2.Tindakan Pemerintah untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja di Daerah Pamekasan.

Dalam hal ini pemerintah kabupaten Pamekasan terus berupaya memerangi pengedaran dan penyalahgunaan narkoba diantaranya melakukan observasi dan tindak lanjut bersama menutup celah penyelundupan narkoba, memperdayakan generasi remaja secara kreatif dan operasi bersama di lembaga rehabilitasi Ghana, dan masyarakat bersatu padu, berperan aktif melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba

Masalah narkoba merupakan masalah yang sangat serius bagi kalangan remaja, karena dapat membuat pengguna khususnya remaja menjadi hilang setengah akalnya, oleh karena itu dalam penanganannya diperlukan perhatian ekstra, baik dari orang-orang terdekat si pengguna ataupun dari pemerintah.

Dalam mengatasi masalah narkoba diperlukan ketegasan dan ketelitian, karena dalam masalah narkoba ini, tidak hanya bermasalah bagi para pemakai saja, melainkan juga menjadi masalah terhadap para pengedarnya, karena narkoba tersebut tidak akan dipakai oleh si pemakai tanpa adanya si pengedar yang menjajakan narkoba tersebut kepada si target.

Dalam hal ini, tindakan pemerintah sebagai pemilik aturan hukum tertinggi di negara mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba tersebut.

Bapak Imam Sayyidi, beliau menyatakan:

“dalam mengatasi masalah narkoba ini, tentunya pemerintah juga harus menjadikan masalah ini sebagai prioritas, karena bagaimanapun juga pemerintah merupakan pembuat aturan hukum di negara ini”.⁴ Bapak Rusdiyono selaku manager, beliau menyatakan:

“seperti yang saya ketahui dan saya pahami, bahwa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba ini, peran pemerintah saya pikir sudah bagus, karena pemerintah langsung menindak para penggunanya dan menelusuri siapa dan bagaimana para pengguna ini bisa mendapatkan barang tersebut, itu dalam mengatasi penyalahgunaan dan penyebarannya, sedangkan dalam mengatasi para remaja yang sudah terlanjur menggunakan, bagi remaja yang pikirannya sudah terganggu oleh narkoba, mereka merehab para korban tersebut untuk mengembalikan keseimbangan pola pikir mereka yang sempat terganggu, sehingga mereka yang sudah menggunakan bisa normal kembali seperti sedia kala”.⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran pemerintah dalam mengatasi masalah narkoba ini sudah terbilang sangat bagus, karena selain menangkap para penggunanya, pemerintah juga mengusut para pencedarnya untuk memutuskan rantai penyebaran dan penyalahgunaan narkoba tersebut.

Dalam mengatasi para korban yang sudah terlalu parah atau yang masih sedang-sedang saja, pemerintah melakukan rehabilitasi kepada para pengguna narkoba tersebut, supaya mereka kembali kepada

⁴ Imam Sayyidi, konselor, wawancara langsung (08 mei 2021, 09:30 Am)

⁵ Rusdiyono, manager, wawancara langsung (08 mei 2021, 09:30 Am)

pemikiran mereka yang segar dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan bagi lingkungan sekitar.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada para korban yang telah selesai direhabilitasi.

Khairul Anwar menambahkan paparannya:

“ketika saya ditangkap karena masalah narkoba ini, awalnya saya merasa takut, takut diapa-apain seperti disiksa dan diperlakukan secara kasar, akan tetapi setelah saya masuk, saya merasakan perhatian yang sangat luar biasa, mereka memberikan pelayanan yang baik, saya merasa saya bukan dihukum. tapi dijaga pola kehidupan saya supaya tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.”⁶

Bapak Rusdiyono menambahkan pemaparannya:

“pemerintah memberikan peluang kepada para pengguna untuk kembali kepada saat sebelum mengenal yang namanya narkoba, mereka memperlakukan para pengguna tersebut secara halus, menjaga pola tidur, makan, hal itu dilakukan untuk melatih para pengguna narkoba tersebut untuk menjalani pola hidup sehat, sehingga tidak lagi terjerumus kepada hal-hal yang buruk lagi”.⁷

Peran pemerintah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba sangatlah mudah diterima oleh para korban, karena mereka dijaga dan diajari untuk melakukan pola hidup sehat dan normal kembali seperti sebelum mereka mengenal yang namanya narkoba tersebut, mereka dijaga pola makannya, pola tidur dan sebagainya. Sehingga mereka yang

⁶Khairul Anwar, konselor, wawancara langsung, (08 mei 2021, 09:30 Am)

⁷ Rusdiyono , wawancara langsung (08 mei 2021, 09:30 AM)

direhabilitasi oleh pemerintah dapat segera pulih tanpa harus menjalani hukuman kekerasan.

Narkoba merupakan zat adiktif yang dapat membuat penggunanya kehilangan kesadaran untuk sementara waktu ketika sedang menggunakan. Namun setelahnya juga akan membuat pikiran para pengguna menjadi tidak normal. Untuk mengatasi hal ini, maka dalam penyembuhannya haruslah dengan cara yang halus dan sangat mudah diterima oleh pikiran, tidak dengan cara kekerasan yang nantinya akan membuat para korban akan merasa trauma, sehingga membuat kondisi pengguna malah makin parah bukan makin membaik.

C. Temuan penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan paparan di atas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi beserta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan, temuan penelitian terkait patologi sosial yang ditimbulkan oleh narkoba bagi remaja serta tindakan pemerintah untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba tersebut.

a. Patologi Sosial yang Ditimbulkan oleh Narkoba bagi Remaja di Kota Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan patologi sosial yang ditimbulkan oleh narkoba bagi remaja di kota pamekasan yaitu:

Patologi yang sering timbul dikalangan masyarakat khususnya remaja yaitu penyalahgunaan narkoba, hal tersebut dibuktikan oleh peneliti di lapangan saat melakukan proses wawancara dan observasi di Lembaga Rehabilitasi Ghanation yang mana terdapat mayoritas para remaja yang direhabilitasi di tempat tersebut karena penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab terlebih narkoba sangat bahaya bagi kalangan remaja apabila disalahgunakan dalam lingkup masyarakat, dan narkoba sebetulnya diperbolehkan untuk digunakan namun hal tersebut hanya digunakan dalam hal medis saja untuk keperluan pengobatan.

Narkoba sangat berbahaya apabila disalahgunakan karena bisa menyebabkan merusak keseimbangan struktur sosial dan mengganggu terhadap ketertiban sosial, hal tersebut diakibatkan oleh sifat dari narkoba yang dapat menghilangkan beban pikiran dan penggunanya tidak dapat merasakan apa-apa dan disertai kecanduan, akan tetapi hal tersebut hanya bersifat sementara.

Meurut Dadang Hawari (200:57), faktor penyebab remaja menggunakan obat-obatan terlarang atau yang kita kenal dengan istilah narkoba adalah faktor lingkungan yang tidak berperan baik, meliputi; keluarga yang tidak sehat, kondisi sekolah yang tidak baik dan kondisi masyarakat dilingkungan sosial yang rawan.

Ketergantungan tersebut terjadi karena sifat narkoba yang dapat menyebabkan keinginan yang tidak tertahankan terhadap zat-zat yang ada di dalamnya dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya kecenderungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh, ketergantungan psikologis yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan seperti kegelisahan, kecemasan, depresi dan sejenisnya, keterangan fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus obat (*withdrawal symptoms*)

**b. Tindakan Pemerintah untuk Mengatasi Penyalahgunaan
Narkoba bagi Remaja di Kota Pamekasan**

Peran pemerintah dalam mengatasi masalah narkoba ini sudah terbilang sangat bagus, karena selain menangkap para penggunanya, pemerintah juga mengusut para pengedarnya untuk memutuskan rantai penyebaran dan penyalahgunaan narkoba tersebut.

Dalam mengatasi para korban yang sudah terlalu parah atau yang masih sedang-sedang saja, pemerintah melakukan rehabilitasi kepada para pengguna narkoba tersebut, supaya mereka kembali kepada pemikiran mereka yang segar dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan bagi lingkungan sekitar.

Dalam hal ini pemerintah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kota pamekasan sudah melakukan tindakan yaitu. Pemerintah menindak para pengguna dan menelusuri siapa dan bagaimana pengguna tersebut bisa mendapatkan barang tersebut. Dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba pemerintah melakukan berbagai macam cara untuk memberantas penyalahgunaan narkoba yaitu dengan menangkap pengguna dan pengedarnya. Bagi para pengguna yang sudah kecanduan narkoba maka pemerintah merehabilitasi para pengguna tersebut untuk mengembalikan keseimbangan pola pikir mereka yang sempat terganggu. Setelah pemerintah menangkap penggunanya, pemerintah melakukan rehabilitasi kepada pengguna narkoba, agar kehidupan mereka kembali kepada kehidupan sehat yang sebelumnya tanpa penyalahgunaan narkoba.

Arief (2009:23) mengatakan bahwa, dapat ditempuh dengan tiga elemen yaitu, yang pertama penerapan hukum pidana, yang kedua pencegahan tanpa pidana, dan yang ketiga mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pembinaan lewat media massa.⁸

⁸ Bayu Puji Hariyanto, *Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia: Jurnal*, Vol.I. No. I, 2018

D. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil peneliti dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian berikut:

1. Patologi Sosial yang Ditimbulkan oleh Narkoba bagi Remaja di Kota

Pamekasan

Berawal wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Rusdiyono selaku manager Lembaga Rehabilitasi Ghana, beliau mengemukakan bahwa penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat bermacam-macam bentuknya namun, Lembaga Rehabilitasi Ghana lebih memfokuskan pada penyimpangan sosial yang diakibatkan oleh narkoba. Ghana merupakan lembaga rehabilitasi yang dibangun untuk merehabilitasi para penyalahgunaan narkoba yang ada di desa Jelmak kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

Narkoba merupakan zat adiktif yang dapat membuat penggunanya kehilangan pikiran mereka untuk sementara waktu namun setelahnya mereka akan kembali kepada kesadaran sebelumnya, sebenarnya narkoba dapat digunakan namun hanya digunakan dalam hal medis atau kedokteran saja, apabila narkoba disalahgunakan dan digunakan bukan dalam hal medis secara berlebihan maka berakibat bahaya bagi si pengguna.

Sifat narkoba yaitu, dapat menghilangkan beban pikiran membuat pengguna merasakan ketenangan sementara waktu. Pengguna narkoba biasanya berasal dari kalangan orang-orang yang memiliki masalah dalam hidupnya akan tetapi tidak tahu caramenyelesaikannya sehingga mereka memilih untuk menggunakan narkoba agar masalah mereka hilang dan bisa melupakannya, namun mereka juga lupa bahwa mereka hanya lupa sementara waktu setelah efeknya hilang maka mereka akan kembali pada pikiran semula.

Hal tersebut yang membuat para pengguna narkoba ingin memakai narkoba secara berulang-ulang hal tersebut yang di sebut kecanduan narkoba. Narkoba tidak hanya selalu dipakai oleh orang-orang yang memiliki masalah saja namun juga bisa digunakan oleh orang normal yang salah atau terjerumus dalam pergaulan yang salah. Hal itu yang sebagian besar menjadi penyebab kenapa para remaja banyak menggunakan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba bagi remaja terjadi bukan karena mereka banyak masalah akan tetapi, karna terjerumus dalam pergaulan bebas, karena pergaulan bebas disini dapat memberikan dampak buruk bagi remaja karena disitulah para remaja akan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat .

Seperti pembahasan diatas, penggunaan narkoba dapat merusak pada penggunanya, entah rusaknya prilaku ataupun masa depannya dan

narkoba dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial karena secara kasat mata pengguna narkoba memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Hal itu yang dapat membuat keadaan sosial berubah.

Hal ini dapat diperkuat Dadang Hawari (200:57) faktor penyebab remaja menggunakan obat-obatan terlarang atau yang kita kenal dengan istilah narkoba adalah faktor lingkungan yang tidak berperan dengan baik, meliputi: keluarga yang tidak sehat, kondisi sekolah yang tidak baik dan kondisi masyarakat lingkungan sosial yang rawan⁹.

2.Tindakan Pemerintah untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja di Kota Pamekasan

Dalam setiap permasalahan yang terjadi dilingkungan sosial pasti akan menimbulkan kondisi sosial yang berbeda dengan sebelumnya. Permasalahan tersebut terjadi apabila masyarakat Pamekasan sudah tidak lagi memperdulikan aturan atau norma yang berlaku dilingkungan tersebut. Permasalahan yang terjadi dilingkungan sosial bermacam-macam bentuknya seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut menjadi serius apabila kurang mendapatkan perhatian oleh pemerintah dan tokoh masyarakat Pamekasan dan sekitarnya, namun tentunya hal tersebut tidak mungkin terjadi selama masyarakat sekitar masih mempunyai kesadaran dalam membangun

⁹ Akmal Hawi, *remaja pecandu narkoba*: Jurnal, Tadrib, Vol.IV, No. 1, 2018

kondisi sosial masyarakat yang baik. Salah satu permasalahan sosial yang cukup menjadi perhatian lingkungan masyarakat Pamekasan yaitu penyalahgunaan narkoba karena narkoba ini sangat licin pergerakannya bahkan dalam setiap transaksinya hampir tidak ada yang tau akan tetapi setelah dilakukan proses pemeriksaan terdapat sebagian masyarakat yang ternyata sudah menggunakan yang namanya narkoba.

Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam memberantas penyalahgunaan narkoba yaitu lembaga pemerintahan setempat. Sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk mengatasi pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dilingkungan masyarakat Pamekasan dengan cara apapun yang bisa pemerintah lakukan seperti Strategi pengurangan permintaan, seperti *pencegahan dini* terhadap individu atau masyarakat yang belum tersentuh oleh narkoba. *Pencegahan kerawanan* terhadap individu atau masyarakat yang masih menyalahgunakan narkoba dalam kehidupannya dengan melalui jalur pendidikan, konseling dan terapi. *Pencegahan terier* terhadap para pengguna yang telah mengikuti program rehabilitasi.

Pengawasan ketersediaan narkoba seperti *pengawasan jalur ilegal narkoba* untuk keperluan medis dan ilmu pengetahuan serta untuk keperluan industri diawasi oleh pemerintah. karena seperti yang kita ketahui bersama penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu keseimbangan sosial masyarakat Pamekasan khususnya bagi para remaja yang merupakan satu-satunya generasi penerus bangsa, apabila para

remaja sudah terjerumus kedalam halhal yang bertentangan dengan norma sosial maka tidak ada harapan lagi untuk kedepanya bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik.

Pembahasan diatas diperkuat bahwa ada kesesuaian teori dengan lapangan dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap staf yang bertugas di Lembaga Rehabilitasi Ghanation mengenai tindakan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam pembrantasan penyalahgunaan narkoba di Kota Pamekasan ini, yang mana pemerintah sudah melakukan

tindakan yaitu:

- a. Pemerintah memberikan himbauan tentang pelaksanaan rehabilitasi yang diharuskan wajib lapor bahwa terdapat masyarakat yang menyalahgunakan narkoba.
- b. Pemerintah menindak para pengguna dan menelusuri siapa dan bagaimana pengguna tersebut bisa mendapatkan barang tersebut. Dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba pemerintah melakukan berbagai macam cara untuk memberantas penyalahgunaan narkoba yaitu dengan menangkap pengguna dan pengedarnya.
- c. Bagi para pengguna yang sudah kecanduan narkoba maka pemerintah merehabilitasi para pengguna tersebut untuk mengembalikan keseimbangan pola pikir mereka yang sempat terganggu. Setelah pemerintah menangkap penggunanya, pemerintah melakukan

rehabilitasi kepada pengguna narkoba, agar kehidupan mereka kembali kepada kehidupan yang sebelumnya tanpa penyalahgunaan narkoba.

Tentunya pemerintah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari Undang-undang dan Perda, Undang-undang dan Perda yang di terapkan yaitu; Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika , Nomor 25 Tahun

2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu Narkotika, Nomor 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan strategi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Narkoba, dan Peraturan daerah Pamekasan Nomor 12 Tahun 2018 tentang fasilitasi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Hal ini dapat di perkuat oleh Arief (2009:23) mengatakan bahwa, dapat ditempuh dengan tiga elemen yaitu, yang pertama penerapan hukum pidana, yang kedua pencegahan tanpa pidana, dan yang ketiga mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pembinaan lewat media massa.¹⁰

¹⁰ Bayu Puji Hariyanto, *Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia: Jurnal*, Vol.I. No. I, 2018